

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

#### A Landasan Teori

##### 1. Komunikasi Massa

Semua orang setiap harinya melakukan interaksi dan proses komunikasi kepada orang lain. Setiap orang tidak dapat lepas dari proses komunikasi. Proses komunikasi sangat berperan penuh terhadap manusia, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi berasal dari gagasan atau pemikiran yang berasal dari pemikiran seseorang. Gagasan tersebut diolah dan dikirim melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima menerima pesan, dan setelah mengetahui inti dari pesan tersebut penerima menanggapi dan menyampaikan tanggapannya kepada pengirim pesan. Dengan adanya respon dari penerima pesan, maka pengirim pesan mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh penerima pesan

Menurut Bittner (dalam Romli, 2016:1), Komunikasi memiliki berbagai macam bentuk, yang salah satunya ialah komunikasi masa (Mass Communication). Ada berbagai definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh para ahli. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Menurut Defleur dan Dennis McQuail (2009:103), Komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

makna-makna yang diharapkan dalam memengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara.

Komunikasi massa merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan adanya tujuan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Komunikasi massa berarti berbicara tentang media cetak, media elektronik. Perkembangan media massa semakin cepat dari tahun ke tahun. Hal ini membuat media massa semakin berkembang dengan adanya internet saat ini. Media internet sangat berkembang, bahkan semua hal dapat diakses melalui internet.

Kemudian media massa dibedakan menjadi 3 jenis, Setiap jenisnya memiliki sifat-sifat khas, yaitu pertama, media massa cetak (*Printed Media*). Menggunakan lembaran kertas, contohnya: koran, majalah, tabloid, buku, newsletter dan buletin. Kedua, media massa elektronik. Jenis media massa ini disebarluaskan melalui suara seperti melalui TV, Film, Radio. Ketiga, media massa online. Jenis media massa yang dapat ditemukan di Internet / situs web.

Ada tiga dimensi efek komunikasi massa, yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan. Efek efektif berhubungan dengan emosi, perasaan, dan attitude (sikap). Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu. Menurut Romli (2016:14) ada tiga efek komunikasi massa, diantaranya adalah efek kognitif yaitu, berhubungan dengan akibat yang timbul setelah komunikasi mengetahui suatu informasi. Dalam

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



efek ini membahas bagaimana media massa membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat.

Contoh isi pesan komunikasi massa di media televisi yang menimbulkan efek kognitif adalah tayangan yang kontennya tentang berita, pendidikan, dan konten lainnya yang memiliki manfaat atau informasi khalayak. Dalam penelitian ini, efek kognitif yang ditimbulkan dari tayangan film Joker adalah penonton mendapatkan informasi mengenai efek dari gangguan jiwa.

Kedua, efek afektif yaitu, efek ini lebih melibatkan tentang perasaan atau faktor psikologis seseorang. Sebagai contoh, ketika penonton melihat film Joker, mereka bisa merasakan emosi sedih, prihatin, jengkel, atau bisa jadi senang tergantung dari adegan yang ditayangkan. Hal inilah yang disebut efek afektif.

Ketiga, efek konatif yaitu, Efek ini berakibat pada tindakan yang dilakukan sehari-hari oleh seseorang setelah menerima informasi dari media massa. Efek komunikasi menjadi indikator atau tolak ukur keberhasilan komunikasi. Misalnya, setelah menonton film Joker tersebut, penonton diharapkan lebih peduli tentang kesehatan mental seseorang dan lebih bersimpati terhadap penyandang gangguan jiwa.

## 2. Media Massa

Menurut Warner (2005:14), Media massa adalah hal yang paling tepat dan cepat untuk mendapatkan menyampaikan informasi-informasi kepada khalayak. Media massa ada dimana mana, dalam berbagai bentuk dan dapat diakses kapan saja. Ciri media massa adalah komunikasi massa diarahkan yang relative besar, heterogen dan anonym.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Media massa adalah jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak besar ataupun banyak yang tersebar, heterogen dari anonim melewati media cetak atau media elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Sebagai media komunikasi, media massa tetap harus menjalankan fungsi umumnya seperti to inform, to educate, to entertain and to influence.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

### 3. Film Sebagai Bentuk Komunikasi Massa

Menurut Bittner (dalam Rakhmat, 2012:186), komunikasi massa secara sederhana didefinisikan sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa. Menurut Morissan (2010:7), Istilah ‘massa’ menggambarkan sesuatu (orang atau barang) dalam jumlah besar, sementara “komunikasi” mengacu pada pemberian dan penerimaan arti, pengiriman, dan penerimaan pesan. Komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dimana kelompok-kelompok terlatih menggunakan teknologi untuk menyebarluaskan simbol-simbol kepada audiens yang tersebar luas dan heterogen.

Menurut Effendi (1986:239), Film itu sendiri merupakan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk melengkapi kebutuhannya yang bersifat spiritual. Dapat dikatakan, bahwa film merupakan hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Peranannya dalam komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra, dan arsitektur serta seni musik.

Menurut Effendi (1993:209), Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan

Berdasarkan pemaparan dan pemahaman tentang komunikasi massa, peneliti dapat melakukan tinjauan bagaimana film dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi massa. Film merupakan salah satu produk dari komunikasi massa yang juga merupakan tatanan komunikasi. Peranannya menjadi medium komunikasi massa tidak hanya digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas namun juga membentuk realitas.

Menurut UU RI NO. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, yang dijelaskan dalam situs milik Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, bahwa film sebagai karya seni budaya yang terwujud berdasarkan kaidah sinematografi merupakan fenomena kebudayaan. Hal itu bermakna bahwa film merupakan hasil proses kreatif warga 12 negara yang dilakukan dengan memadukan keindahan, kecanggihan teknologi, serta sistem nilai, gagasan, norma, dan tindakan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Sumandiria (2006:27), Film adalah gambaran hidup, juga sering disebut movie. Secara kolektif, film sering disebut sebagai sinema, yang bersumber dari kata kinematik atau gerak. Pengertian secara harfiah, film (sinema) adalah cinemathographie yang berasal dari cinema dan tho artinya phytos (cahaya), graphie atau graph (tulisan atau gambar atau citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Film kerap kali menjadi gambaran atas realitas sosial yang terjadi sehari-hari. Pembuatan film pun harus melalui sentuhan-sentuhan berunsur seni sehingga dapat menjadi sebuah film yang memiliki pesan moral kepada masyarakat. Dengan adanya film, budaya yang melekat pada suatu masyarakat dapat tercerminkan melalui sentuhan seninya

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. Representasi Sosial

Representasi berasal dari bahasa Inggris “*representation*”, yang artinya adalah perwakilan, gambar atau penggambaran. Secara sederhananya representasi dapat disimpulkan sebagai gambaran tentang suatu hal yang terdapat dalam kehidupan melalui suatu media. Arti lain dari representasi adalah sebagai suatu proses pemaknaan kembali suatu fenomena atau realitas yang maknanya akan tergantung bagaimana suatu individu mengungkapkannya melalui bahasa. Representasi juga sangat bergantung dengan bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang melakukan representasi tersebut.

Representasi merupakan suatu proses ataupun suatu keadaan yang ditempatkan sebagai suatu perwakilan terhadap sebuah sikap atau perbuatan dari sekelompok orang tertentu di dalam sebuah lingkungan. Selain itu representasi juga dikatakan sebagai proses sosial yang berhubungan dengan kehidupan dan budaya masyarakat tertentu yang memungkinkan terjadinya sebuah perubahan konsep-konsep ideologi dalam bentuk yang konkret. Dalam artian yang lain, representasi juga merupakan suatu proses atau suatu praktek yang nantinya akan melahirkan suatu budaya. Hal ini akan terjadi dikarenakan merupakan proses alami

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang akan dilalui oleh kita secara berulang dan memberikan efek timbal balik terhadap pelaksanaannya.

Representasi merupakan suatu pemaknaan gagasan dari penggunaan tanda-tanda yang diserap, diindra dan dirasakan oleh manusia dalam bentuk fisik. Representasi dapat dipahami secara kultural dalam pembelajaran bahasa dan berbagai macam penandaan, bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada. Hal ini melalui fungsi tanda yang dapat mewakili suatu hal sehingga kita juga dapat mempelajari realitas nyata. Representasi merupakan bentuk nyata dari penanda yang berasal dari konsep abstrak oleh sebab itu, representasi adalah bagian penting dari proses dimana makna dibentuk dan dapat ditukarkan antar budaya.

Teori Representasi Sosial dikemukakan oleh Serge Moscovici pada tahun 1973 yang merupakan seorang peneliti Psikologi Sosial. Menurut Putra et al (2003, diakses pada 20 Agustus 2021), menyatakan bahwa representasi sosial adalah sebuah sistem dari nilai, gagasan, dan praktek dengan fungsi untuk membangun sebuah urutan yang memungkinkan individu untuk menyesuaikan dirinya pada dunia materi dan sosial mereka agar dapat menguasai lingkungannya. Menurut Jodelet (2005, diakses pada 20 Agustus 2021), menjelaskan bahwa istilah dari representasi sosial pada dasarnya adalah mengacu kepada hasil dan proses yang menjelaskan mengenai pemikiran umum (*common sense*). Pemikiran umum yang artinya adalah bagaimana cara berfikir secara rasional melalui hubungan sosial dengan menggunakan gaya dan logikanya sendiri yang nantinya akan didistribusikan kepada anggota kelompok lainnya melalui proses komunikasi. Proses untuk selalu membentuk dan dibentuk oleh kegiatan interaksi inilah yang

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemudian melahirkan pemikiran pengetahuan bahwa seluruh dunia sosial, apapun bentuknya dan jenis serta skala ukurannya sebenarnya adalah dunia yang secara sosial direpresentasikan karena di dunia ini hanya tercipta oleh proses untuk saling membentuk dan membagi pengetahuan bersama.

Menurut pandangan Moscovici melalui teori *representasi* sosial telah mengubah tiga pandangan utama dalam ilmu sosial yaitu yang pertama adalah dikatakan bahwa kenyataan tidak hanya bersifat tunggal dan objektif, dikarenakan kenyataan merupakan representasi dari apa yang telah dipikirkan dan dioalah bersama secara sosial. Kedua sosial dalam masyarakat bukan hanya sekedar kumpulan individu melainkan adalah sebuah dunia yang berdinamis, berpola dan akan selalu bergerak untuk dapat mempengaruhi setiap anggotanya. Terakhir yang ketiga, dikatakan bahwa letak individu yang sebelumnya adalah sebuah entitas mutlak yang mampu menentukan arah dan tujuan bagi dirinya sendiri menjadi individu yang akan selalu lekat dengan masyarakat dan kelompoknya.

Menurut Agric (1976, diakses pada 20 Agustus 2021), menyatakan bahwa representasi sosial terdiri dari beberapa elemen yakni informasi, keyakinan, pendapat, dan sikap tentang suatu obyek. Elemen-elemen ini terorganisasi dan terstruktur kemudian membentuk suatu sistem sosial-kognitif seseorang. Struktur representasi sosial terdiri dari central core peripheral core. Karakteristik (*central core*) unsur utama yaitu bersifat lebih stabil dan tidak mudah untuk berubah. Karakteristik (*periphery*) yaitu sebagai pelengkap dari unsur utama, paling mudah berubah. Jika kita ingin merubah representasi sosial maka harus merubah central core.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Moscovici (1973, diakses pada 20 Agustus 2021), menyebutkan bahwa representasi sosial memiliki dua fungsi sekaligus, antara lain:

1. *Representasi* sosial berfungsi sebagai tata aturan bagi individu untuk menyesuaikan diri dan memahami (serta menguasai keadaan pada lingkungan fisik ataupun lingkungan sosialnya).
2. Selain itu, *representasi* sosial juga dapat memungkinkan terjadinya aktivitas pertukaran sosial mereka, dan sebagai kode untuk menamai serta mengklasifikasikan dengan jelas berbagai macam aspek pada lingkungan, kesejahteraan individu dan kesejarahan kelompoknya.

Menurut Moscovici (1984) dalam Deaux dan Philogene (2001) *representasi* sosial tersebut dibentuk melalui dua buah proses, yaitu anchoring dan objectifying.

1. *Anchoring* mengacu kepada proses pengenalan atau pengaitan (*to anchor*) suatu obyek tertentu dalam pikiran individu. Pada proses anchoring, informasi baru diintegrasikan kedalam sistem pemikiran dan sistem makna yang telah dimiliki individu. Obyek diterjemahkan dalam kategori dan gambar yang lebih sederhana dalam konteks yang familiar bagi individu.
2. *Objectifications*, mengacu kepada penerjemahan ide yang abstrak dari suatu obyek ke dalam gambaran tertentu yang lebih konkrit atau dengan mengaitkan abstraksi tersebut dengan obyek-obyek yang konkrit. Proses ini dipengaruhi oleh kerangka sosial individu, misalnya norma, nilai, dan kode-kode yang merupakan bagian dari proses kognitif dan juga dipengaruhi oleh efek dari komunikasi dalam pemilihan dan penataan representasi mental atas obyek tersebut.



## 5. Cyberbullying

Menurut databoks.katadata.co.id (diakses pada tanggal 5 September 2021) Survei yang dilakukan Pew Research Center terhadap 10.093 orang dewasa di Amerika tahun 2020 menemukan sekitar empat dari sepuluh orang dewasa di Amerika pernah mengalami pelecehan di dunia maya atau *cyberbullying*. Perundungan dalam bentuk penghinaan terhadap nama adalah yang paling sering terjadi, sebanyak 54%. Bentuk pelecehan lainnya, yaitu sengaja ingin membuat malu (39%), memberikan ancaman fisik (14%), dan pelecehan seksual (14%). Ancaman terhadap fisik, pelecehan seksual, menguntit, dan pelecehan secara terus menerus termasuk kategori tindakan pelecehan yang parah. Pelecehan seksual di dunia maya sebagian besar terjadi di media sosial (75%). Selain itu, pelecehan seksual juga terjadi di forum diskusi online (25%), aplikasi pesan (24%), game online (16%), akun email pribadi (11%), dan situs kencan online (10%). Berdasarkan jenis kelamin, wanita lebih sering mendapatkan pelecehan di media sosial dibandingkan laki-laki (81% berbanding 68%). Laki-laki lebih sering mendapatkan pelecehan saat bermain game online (22%) dan di dalam forum diskusi online (32%).

Kasus *cyberbullying* yang terjadi di media sosial sejatinya disebabkan oleh banyak faktor. Namun, salah satu yang paling umum terjadi adalah menyangkut soal penampilan, dengan total presentase sebanyak 61 persen. Adapun faktor-faktor lainnya mencakup prestasi akademik (25 persen), ras (17 persen), masalah gender (15 persen), status finansial (15 persen), agama (11 persen), dan 20 persen lainnya disebabkan oleh alasan-alasan tertentu. Dampak dari *cyberbullying* dapat membuat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

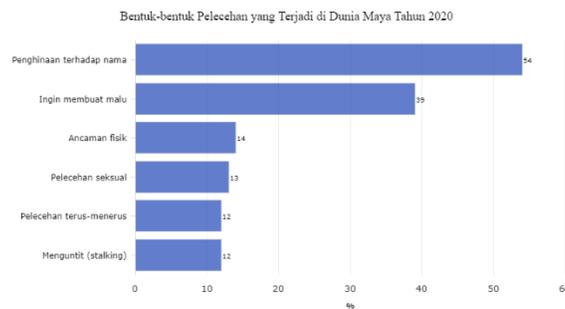
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

korban merasa seperti diserang dari mana saja, dampaknya bisa bertahan lama dan dapat memengaruhi seseorang dalam banyak cara contohnya menarik diri dari lingkungan sosial, kondisi psikologis korban cenderung mengalami kecemasan dan ketakutan. Kemudian perasaan dikucilkan lingkungan, hal ini membuat orang sekitar turut menyerang korban dalam kehidupan nyata. Akhirnya korban cyberbullying dikucilkan oleh khalayak dan mendapat perlakuan kurang menyenangkan. Kesehatan fisik dan mental terganggu, bullying yang dilakukan secara terus menerus akan mendatangkan stress yang pada akhirnya timbul perasaan cemas, depresi dan kehilangan kepercayaan diri yang disebut *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*. Dalam kasus yang ekstrim apabila kondisi tersebut terjadi berulang-ulang akan menyebabkan perasaan ingin mengakhiri hidupnya.

Gambar 2.1

Grafik mengenai data Cyberbullying



(Sumber : databoks)

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian Terdahulu

### 1. “REPRESENTASI SOSIAL TENTANG MAKNA MALU PADA GENERASI MUDA DI JAKARTA” (E.Constant Giawa, Nani Nurrachman, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran makna malu pada generasi muda di Jakarta. Teori yang digunakan adalah teori representasi sosial dengan pendekatan struktur representasi sosial yang akan menemukan central core dan peripheral element dari malu. Penelitian tersebut menggunakan desain mixed method yaitu gabungan antara metode kuantitatif dengan teknik hierarchized evocation dan metode kualitatif dengan melakukan wawancara. Teknik hierarchized evocation dilakukan pada 252 partisipan dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan wawancara dilakukan pada 13 partisipan yang menggali lebih jauh mengenai rasa malu. Partisipan diperoleh dengan menggunakan teknik snowball dan accidental sampling dengan kriteria yaitu, mahasiswa minimal semester lima dan usia maksimal adalah 25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan pemaknaan rasa malu pada generasi muda di Jakarta berkaitan dengan ketidakpercayaan pada diri sendiri, peristiwa yang menimbulkan penilaian negatif, tampilan fisik yang tak ideal, pelanggaran prinsip moralitas dan ketidaksesuaian pada etiket. Kelima atribut ini sangat kuat melekat pada memori kolektif generasi muda.

### 2. “REPRESENTASI SOSIAL TENTANG KOTA PADA KOMUNITAS MISKIN DI PERKOTAAN” (Selly Yunelda, Nurmala K. Pandjaitan, Institut Pertanian Bogor)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang fokus pada pembangunan. Perkembangan dan percepatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia belum merata di setiap provinsi yang mengakibatkan timbulnya fenomena perpindahan penduduk (migrasi) yang terjadi pada masyarakat pedesaan yang bermigrasi ke perkotaan dan kemudian bermunculan fenomena kemiskinan perkotaan. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri masyarakat miskin perkotaan dan mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat miskin representasi tentang kota pada masyarakat miskin di perkotaan. terdapat 4 jenis representasi sosial tentang kota dan orang miskin. Jenis representasi sosial yang dominan tentang kota adalah jenis tempat untuk mendapatkan uang. Selain itu, jenis representasi sosial yang dominan tentang orang miskin adalah orang yang kurang mampu.

### **3. REPRESENTASI BULLYING DALAM FILM JOKER (ANALISIS SEMIOTIKS MODEL ROLAND BARTHES) (Fadhila Nurul Atika, NIM B76216055, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)**

Bullying merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui film Joker tersebut peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan representasi bullying yang terkandung di dalam film tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis teks media dengan pendekatan kualitatif yang bersifat naratif kemudian penelitian tersebut dianalisis menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini ialah Representasi bullying dalam film Joker menggambarkan mengenai fenomena bullying yang terdapat dalam film Joker, fenomena bullying dalam film Joker pun

#### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dilakukan secara kekerasan fisik, verbal, maupun eksklusivitas. Perilaku bullying ini kemungkinan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti kondisi keluarga, kondisi lingkungan sosial, kondisi teman seperkumpulan dan lain sebagainya. Penelitian ini direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya dan khalayak umum agar penelitian ini dapat lebih berkembang.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

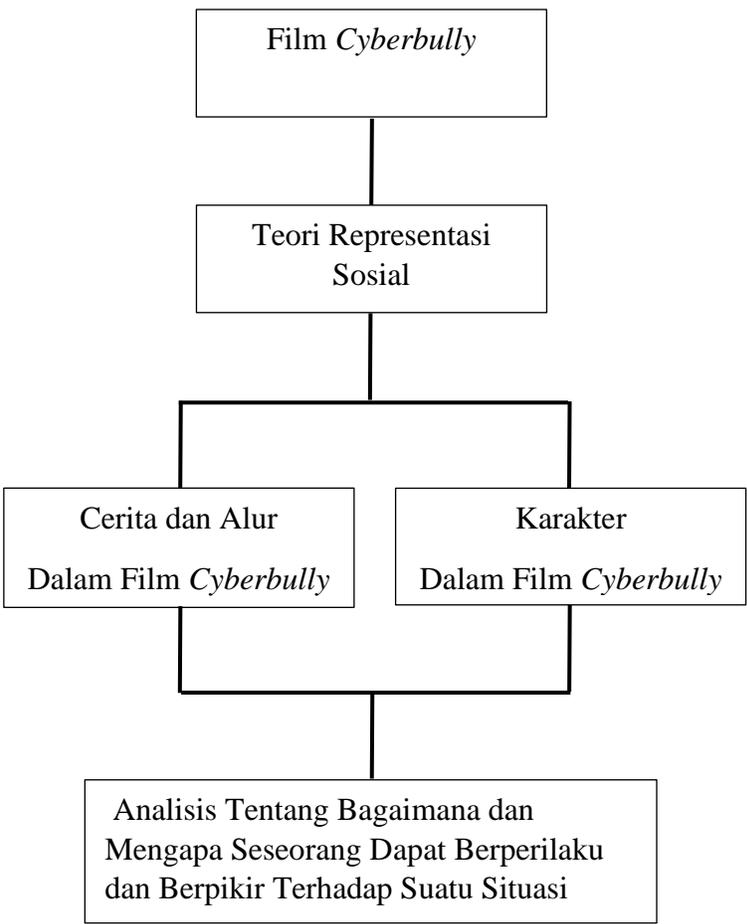
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### C Kerangka Berfikir

Gambar 2.2

Kerangka berfikir



Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, film merupakan suatu media visual yang mampu menyampaikan pesan kepada khalayak yang dilakukan oleh suatu organisasi tertentu, dimana memiliki tujuan untuk mengkomunikasikan suatu pesan yang ada. Elemen-elemen dalam sebuah film diawali dari pesan moral, alur cerita dan audio visual yang saling berhubungan untuk mewujudkan sebuah film menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mengenai dampak atau pengaruh dari film cyberbullying melalui teori representasi sosial yang terdiri dari empat elemen yaitu informasi, keyakinan, pendapat dan sikap tentang suatu objek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.